

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah lama memprogramkan wajib belajar pendidikan dasar 6 tahun dan 9 tahun. Anak-anak yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (dan Madrasah Ibtidaiyah) pada umumnya berusia sekitar 6/7 tahun sampai dengan 12/13 tahun.¹ Dalam rentang usia tersebut, anak-anak senang belajar sambil bermain dan berkelompok bersama dengan teman-temannya.

Kemudian mengenai pendidikan yang diarahkan dalam pembangunan nasional adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agama islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan dari ilmunya hendaknya mengajarkan kepada orang yang belum mengetahui dan membutuhkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujaddah ayat:11

¹Wahjotomo, *Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 6.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Th.2003,(Jakarta:Proyek Pembangunan Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kelembagaan Agama,2003), h.5



Kegiatan belajar pada hakikatnya adalah sebagai upaya menanamkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) pada anak (peserta didik).³ Oleh karena itu seyogyanya dalam belajar juga disertai dengan permainan dan hiburan, sehingga anak-anak menyenangi kegiatan pembelajaran dan tidak takut terhadapnya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sangat diperlukan adanya keterampilan mengajar bagi guru. Keterampilan mengajar, yang daripadanya tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa mencakup keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), h. 110.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 69.

Mengingat pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, namun berhasil menanamkan pemahaman pada anak didik, maka dalam pembelajaran di tingkat SD mestilah berbasis PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Asmani menyatakan, PAIKEM adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan menekankan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁵

PAIKEM merupakan sebuah pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajaran. Pertama, proses interaksi, di mana siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi dan lingkungan. Kedua, proses komunikasi, siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*; Ketiga, proses refleksi, siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari dan apa yang telah mereka lakukan; Keempat, proses refeksi, siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indra mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara.⁶

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 59-60.

⁶*Ibid.*, h. 60.

Hasil (prestasi) belajar dalam konsep PAIKEM mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan dalam lulusan (*output*). Keberhasilan proses dimaksudkan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan keberhasilan lulusan, siswa mampu menguasai sejumlah kompetensi dan standar kompetensi dari setiap mata pelajaran yang ditetapkan dalam sebuah kurikulum. Jadi penilaian harus dilakukan secara komprehensif, mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Mewujudkan pendekatan pembelajaran dengan model PAIKEM ini menuntut sekolah (guru) berusaha agar seluruh kegiatan pembelajaran menumbuhkan keaktifan, kreativitas dan efektivitas baik bagi guru maupun siswa, serta dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga siswa SD bersekolah dengan senang hati, tanpa merasa takut dan dibebani. PAIKEM hendaknya diselingi dengan permainan, namun permainan itu mengandung makna yang bermanfaat bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya. Untuk terwujudnya PAIKEM, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, disertai guru yang mampu, siswa yang kreatif, adanya kurikulum dan satuan pelajaran yang sesuai.

Kalau guru ingin mendapatkan keberhasilan mengajar yang optimal, maka ia harus berusaha menggunakan metode yang efektif, yang tentunya metode itu dapat diterima dengan baik oleh siswa atau anak didiknya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil dari usaha guru bersama siswa. Sejauhmana usaha yang dilakukan

oleh guru dan siswa maka sejauh itulah hasil yang dicapai. Semakin tinggi keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam Alquran diterangkan:



Apabila kedua pihak, guru dan siswa, sama-sama aktif dalam pembelajaran, maka besar kemungkinan akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya jika keduanya kurang aktif, atau salah satunya saja yang aktif, maka hasil belajar akan kurang memuaskan.

Anak-anak yang bersekolah di SD sebagian masih takut dengan guru, takut dalam menerima pelajaran, sehingga bersekolah dan belajar masih dianggap sebagai beban. Dalam kondisi yang demikian, semua guru penting sekali tampil dengan pengajaran yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga mereka senang bersekolah dan senang belajar. Semua guru mata pelajaran hakikatnya dituntut tampil demikian, tidak terkecuali guru agama atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sepanjang pengamatan peneliti, pembelajaran oleh guru PAI pada SDN Guntung Payung 4 Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, sebagian sudah cukup menyenangkan bagi siswa. Hal ini karena pelajaran agama (PAI) termasuk pelajaran yang lebih mudah dan menarik untuk dipahami siswa, sebab dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari mereka juga bersentuhan dengan kehidupan beragama. Guru PAI secara sederhana sudah berupaya menyenangkan anak didiknya, misalnya

melalui cerita, permainan, peragaan dan sebagainya. Namun guru PAI tersebut belum benar-benar menggunakan pendekatan PAIKEM secara terarah dan terfokus. Hal ini diduga karena masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman terhadap pendekatan/model PAIKEM yang sebenarnya, serta waktu yang terbatas sehingga guru PAI lebih memilih metode ceramah.

Berkenaan dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian, untuk menyusun skripsi berjudul: *“Penerapan Pendekatan PAIKEM Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN Guntung Payung 4 Kota Banjarbaru”*.

B. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud judul ini, ditegaskan sebagai berikut;

1. Penerapan disini adalah upaya menciptakan dan melaksanakan pendekatan yang dimiliki oleh seorang guru ke dalam proses pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.
2. Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pembelajaran yang aktif dimaksudkan dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Inovatif yang dimaksudkan memunculkan ide-ide baru yang positif yang keluar dari peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Istilah efektif ialah model pembelajaran apapun dengan waktu yang relatif singkat selayaknya mampu mencapai tujuan

pembelajaran. Istilah menyenangkan, faktor inilah yang sering kali terabaikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu guru yang mengasuh mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan PAIKEM yang digunakan guru PAI pada SDN Guntung Payung 4 Kota Banjarbaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendekatan PAIKEM guru PAI pada SDN Guntung Payung 4 Kota Banjarbaru?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul tersebut di atas adalah:

1. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran PAI untuk dipahami siswa, karena pembelajaran PAI merupakan proses pengajaran agar siswa tidak hanya mengenal tetapi juga memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam dan norma-norma yang terkandung di dalamnya yang kemudian dapat menjadi dasar pandangan hidupnya.

2. Mengingat masih kurangnya penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran PAI.
3. Pendekatan PAIKEM pada pembelajaran PAI di SDN Guntung Payung 4 Banjarbaru sekalipun sudah diupayakan diterapkan dalam proses pembelajaran, namun dari segi pengoptimalan aktivitas belajar siswa masih banyak faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran PAI.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendekatan pembelajaran PAIKEM yang digunakan guru PAI pada SDN Guntung Payung 4 Kota Banjarbaru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAIKEM guru PAI pada SDN Guntung Payung 4 Kota Banjarbaru.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, guru dan guru PAI hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan masukan untuk melaksanakan dan meningkatkan

pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM khususnya ditingkat Sekolah Dasar.

2. Bagi para orang tua murid dan siswa sebagai bahan masukan untuk ikut memberikan kontribusi dan dorongan bagi kemajuan pendidikan anak-anaknya di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan

BAB II. Landasan teoritis,

berisi uraian tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pendekatan PAIKEM, tujuan pendidikan agama Islam, dan uraian tentang pembelajaran PAIKEM.

BAB III. Metode Penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Penutup, berisi simpulan dan saran.